

ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP

Tutut Rahayu Astuti¹, Elvira Destiansari^{2*}, Gusmelia Testiana³

^{1,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

^{2*} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Sriwijaya

*elviradestiansari@fkip.unsri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 08/05/2022

Accepted: 15/06/2022

Published: 20/06/2022

Key word:

Interpersonal communication,
Learning motivation,
Science learning

Kata Kunci:

Komunikasi interpersonal,
Motivasi belajar,
Pembelajaran IPA

Abstract

The purpose of this study was to determine the teacher's interpersonal communication and its effect on the learning motivation of seventh grade students in science subjects VII at MTs 'Aisyiyah 1 Palembang. The method used in this research is descriptive quantitative with a sample of all students with a total of 85 students. The teacher's interpersonal communication questionnaire and the students' learning motivation questionnaire were used as a data collection tool and then analyzed. The average percentage of teacher interpersonal communication is 80.91% and the percentage of students' learning motivation is 83.60% which is categorized as very high. Interpersonal communication of teachers has an influence on students' learning motivation. Good interpersonal communication by the teacher affects the learning motivation of students. Interpersonal communication of teachers is very important and needs to be done to students. If the learning motivation of students is higher, it is expected that in the end the learning achievement of students will also increase.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPA VII di MTs 'Aisyiyah 1 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan sampel seluruh peserta didik dengan jumlah 85 peserta didik. Angket komunikasi interpersonal guru dan angket motivasi belajar peserta didik digunakan sebagai alat pengumpulan data kemudian dianalisis. Persentase rata-rata komunikasi interpersonal guru sebesar 80,91% dan persentase motivasi belajar peserta didik sebesar 83,60% yang dikategorikan sangat tinggi. Komunikasi interpersonal guru mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Komunikasi interpersonal yang baik yang dilakukan oleh guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Komunikasi interpersonal guru sangat penting dan perlu dilakukan kepada peserta didik. Jika motivasi belajar peserta didik semakin tinggi maka diharapkan pada akhirnya prestasi belajar peserta didik juga akan semakin meningkat.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala sesuatu yang berkaitan erat dengan perkembangan manusia mulai perkembangan fisik, kesehatan keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai pada perkembangan iman. Perkembangan ini membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya, dan membuat manusia menjadi berbudaya serta bermoral. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Rusmaini, 2011).

Proses perubahan sikap dan tingkah laku tersebut terjadi melalui proses belajar. Badaruddin (2017) mengemukakan bahwa utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar. Ismail (2016) mengemukakan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Komunikasi terjadi dalam setiap proses kegiatan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Ritonga & Hasibuan, 2016). Komunikasi yang baik antara pemberi pesan dan penerima pesan apabila terjalin persesuaian di antara keduanya seperti pada saat komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) (Kamaruzzaman, 2016).

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk khusus dari komunikasi ini yaitu hanya melibatkan dua orang, seperti guru-murid (Mulyana, 2008). Komunikasi interpersonal adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih (Liliweri, 2015). Peranan guru sebagai motivator diperlukan untuk meningkatkan gairah dan semangat belajar peserta didik. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang baik (Nurhidayah, 2013).

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran di MTs Aisyiyah 1 Palembang bahwa peserta didik peserta didik kurang tekun dalam menghadapi tugas, kurang ulet dalam menghadapi masalah, kurang menunjukkan minat, kurang senang bekerja mandiri, cepat tertarik pada tugas-tugas rutin, kurang dalam mempertahankan pendapatnya, mudah melepas hal yang diyakini, dan kurang senang dalam mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Menurut Firdhaliana & Mulyana (2021) bahwa guru yang mampu menciptakan komunikasi yang baik akan menciptakan kondisi saling membuka diri, mempercayai dirinya, membangun konsep diri dan saling mendukung di dalam pembelajaran. Menurut (Karisma et al., 2021) juga bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pada pembelajaran IPA di kelas peserta didik dituntut mampu mengkomunikasikan yang menjadi permasalahan dalam suatu pembelajaran melalui diskusi. Selain itu peserta didik juga harus dapat mengkomunikasikan hasil diskusi suatu masalah tersebut di depan guru dan teman-temannya sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih aktif (Sari, 2016). Saputri & Ridlo (2016) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran IPA, komunikasi interpersonal guru akan terkait dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh sebab itu, berdasarkan hal tersebut perlu diketahui komunikasi interpersonal guru dan pengaruhnya terhadap motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup.

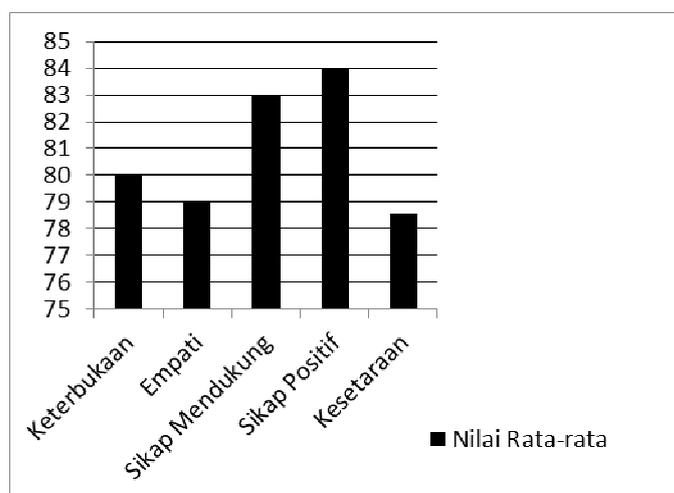
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs 'Aisyiyah 1 Palembang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 85 peserta didik. Ini merupakan teknik sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen angket komunikasi interpersonal guru kepada peserta didik dan angket motivasi belajar peserta didik.

Data kemudian dianalisis dengan menggunakan Skala Likert dari satu sampai dengan lima. Masing-masing pernyataan dilengkapi dengan lima pilihan jawaban. Jawaban sangat setuju (SS) diberikan skor 5, setuju (S) diberikan skor 4, ragu-ragu (RG) diberikan skor 3, tidak setuju (TS) diberikan skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberikan skor 1. Hasil nilai yang diperoleh kemudian diubah dalam bentuk persen dengan cara menggunakan rumus presentase dan diukur berdasarkan kategori (Riduwan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator komunikasi interpersonal guru menurut Maulana & Gumelar (2013) terdiri dari keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Hasil dari persentase indikator komunikasi interpersonal guru disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Indikator Komunikasi Interpersonal Guru

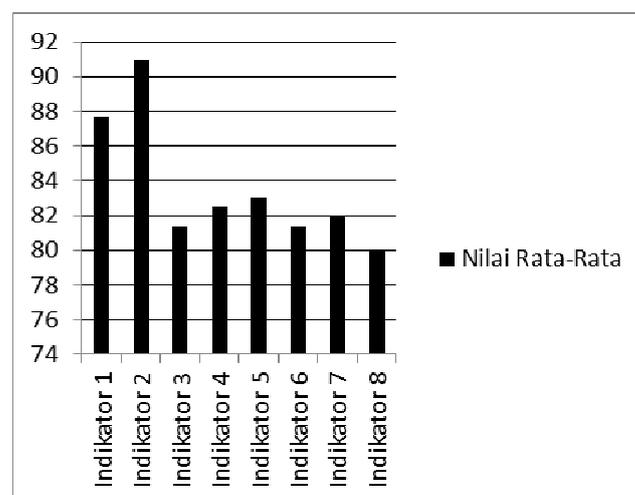
Berdasarkan Gambar 1 diketahui penilaian peserta didik terhadap komunikasi interpersonal guru pada pembelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup. Skor tertinggi yang diperoleh dari angket komunikasi interpersonal yaitu indikator sikap positif. Ini artinya bahwa guru di sekolah merupakan sosok guru yang baik dalam memotivasi belajar peserta didik dan menanggapi jawaban peserta didik pada saat diskusi. Skor terendah diperoleh pada kategori setuju yaitu indikator kesetaraan.

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa persentase rata-rata penilaian peserta didik terhadap komunikasi interpersonal guru adalah 80,91%. Persentase indikator komunikasi interpersonal guru antara lain keterbukaan 80%, empati 79%, sikap mendukung 83%, sikap

positif 84%, kesetaraan 78,56%. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi yang diperoleh dari angket komunikasi interpersonal yaitu indikator sikap positif. Ini artinya guru merupakan sosok guru yang baik dalam mengapresiasi motivasi peserta didik dalam belajar dan juga menanggapi peserta didik pada saat diskusi. Persentase terendah dengan memperoleh kategori setuju yaitu indikator kesetaraan. Ini artinya guru adalah guru yang adil dalam memperlakukan peserta didiknya yang melanggar aturan di sekolah.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa rata-rata komunikasi interpersonal guru dalam kategori tinggi. Kelas & Pesantren (2015) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal guru pada umumnya masuk ke dalam kategori sedang dengan persentase skor sebesar 57%. Ini dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator komunikasi interpersonal guru yang terdiri keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Devito (2011) juga mengungkapkan bahwa agar komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, maka harus memiliki lima aspek efektifitas komunikasi, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Selain itu, komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik dapat terjadi dengan berbagai cara dengan tujuan menciptakan komunikasi yang efektif (Purandina, 2021).

Kemudian dilakukan juga pengambilan data motivasi belajar peserta didik. Indikator motivasi menurut Sardiman (2007) antara lain belajar peserta didik antara lain 1) tekun dalam menghadapi tugas, 2) ulet dalam menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat, 4) senang bekerja mandiri, 5) tertarik pada tugas-tugas rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepas hal yang diyakini, dan 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Hasil dari persentase indikator motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPA disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil persentase indikator motivasi belajar peserta didik dan didistribusikan dalam Gambar 2 diketahui bahwa peserta didik sangat setuju pada rata-rata 83,60%. Persentase tertinggi yang diperoleh dari angket motivasi belajar peserta didik yaitu indikator ulet menghadapi kesulitan. Ini menunjukkan peserta didik di sekolah tidak lekas putus asa dan tidak lekas puas dengan prestasi yang dicapainya.

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa motivasi peserta didik pada pembelajaran IPA memiliki nilai rata-rata 83,60% dengan kategori sangat setuju. Masing-masing persentase indikator motivasi belajar peserta didik yaitu tekun dalam menghadapi tugas 87,67%, ulet dalam menghadapi kesulitan 91,00%, menunjukkan minat 81,33%, senang bekerja mandiri

82,50%, tertarik pada tugas-tugas rutin 83,00%, dapat mempertahankan pendapatnya 81,33%, tidak mudah melepas hal yang diyakini 82,00%, senang mencari dan memecahkan soal-soal 80,00%. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi yang diperoleh dari angket motivasi belajar peserta didik yaitu indikator ulet menghadapi kesulitan. Ini menunjukkan peserta didik di sekolah tidak lekas putus asa dan tidak lekas puas dengan prestasi yang dicapainya. Hal ini sejalan dengan Akbar et al., (2017) menyatakan bahwa sebanyak 86,24% peserta didik yang ulet dalam menghadapi tugas dengan kriteria sangat tinggi. Ini dibuktikan ketika ada soal IPA yang sulit maka peserta didik tetap berusaha mengerjakannya dan peserta didik juga dapat menanyakan kepada teman kalau kesulitan menjawab soal. Hal ini karna peserta didik berusaha mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena sikap positif guru yang memotivasi mereka menghadapi dan memecahkan masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata komunikasi interpersonal guru sebesar 80,91% dan persentase motivasi belajar peserta didik sebesar 83,60% yang dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan guru telah melaksanakan komunikasi interpersonal dengan baik sehingga peserta didik juga termotivasi oleh komunikasi guru. Ini artinya komunikasi interpersonal guru mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Afifah, N., & Lestari, R. (2017). *Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN Rambah Hilir*. 1–6.
- Badaruddin, A. (2017). *Pendidikan Motivasi Belajar Siswa*. CU Kratifindo.
- DeVito, J. . (2011). *Komunikasi AntarManusia*. Karisma Publishing.
- Firdhaliana, L. T., & Mulyana, D. (2021). *Hubungan antara Komunikasi Antarpribadi dengan Motivasi Belajar Siswa Baitul Ikhlas*. 200–204.
- Ismail, F. (2016). *Penghantar Evaluasi Pendidikan*. Karya Sukses Mandiri.
- Kamaruzzaman. (2016). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama pada Siswa Kelas X SMA Negeri 01 Ngabang. *Jurnal Edukasi*, 14(1), 69–82.

- Karisma, W., Suarja, S., & Imelda Usman, C. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.31851/juang.v4i2.6538>
- Kelas, S., & Pesantren, S. M. P. (2015). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Effect of Interpersonal Communication Teacher of Interest Subject To Learn Math Students Class Vii Smp Pesantren*. 3, 63–67.
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antarpersonal*. Kencana.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Akademi Permata.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayah, A. M. S. (2013). *Peran Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI di MI Darul Huda Ngaglik Sleman*.
- Purandina, I. P. Y. (2021). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.259>
- Riduwan. (2015). *Skala pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Ritonga, S. A., & Hasibuan, E. J. (2016). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Autis Di Slb Taman Pendidikan Islam (Tpi). *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 2(2). <https://doi.org/10.31289/simbollika.v2i2.1030>
- Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Grafika Telindo Press.
- Saputri, A. C., & Ridlo, S. (2016). Hubungan Antara Interaksi Interpersonal Guru IPA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS), 2012*, 55–62.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sari, F. N. . (2016). *Rendahnya Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Sungai Lilin*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Alfabeta.